

# Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pembelajaran Pias-Pias Kata

Ris Ciptaningrum <sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> SDN Rejosari Kabupaten Madiun, Indonesia

\* [risciptaningrum@gmail.com](mailto:risciptaningrum@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui penggunaan media pembelajaran pias-pias kata pada Kelas 1 SD Negeri Rejosari. Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) hal ini terlihat dari ketertarikan siswa pada kondisi awal 35,00 % menjadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 75,00% pada siklus II meningkat 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I 65,65% menjadi 91,30 % pada siklus II meningkat 25,65%, dari pengamatan *performance* siswa dalam membaca nyaring pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II meningkat 30,00% dan dari hasil kuisioner siswa 72,50% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%. Kemampuan guru dalam menerapkan penggunaan media pias-pias kata pada kondisi awal mencapai 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I meningkat 1,34 poin dan menjadi 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II meningkat 0,66 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir presentasi siswa tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 95,00% dan pada siklus II meningkat 35,00%, nilai rata-rata kelas dari kondisi awal 57,50 menjadi 70,00 pada siklus I meningkat 12,50 poin dan menjadi 81,75 pada siklus II meningkat 11,75 poin. Temuan dalam penelitian ini adalah guru dan Kepala sekolah SDN Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun mensupport dan mendukung peserta sangat antusias membantu dan mengamati pelaksanaan di setiap siklus agar menambah pengalaman namun dari temuan masih terdapat 1 dari 7 siswa yang kurang tertarik dengan penerapan penggunaan media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal ini mengakibatkan anak tersebut juga kurang aktif.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Pias-Pias Kata, Membaca Nyaring, Keterampilan Membaca

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Tindani 2021). Di sekolah pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Seperti yang dikemukakan Putri (2019), bahwa pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan dan kepariwisataan. Selain itu, melalui

pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik (Werdiningsih, 2013). Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu. Pembelajaran membaca di kelas I merupakan pembelajaran membaca tahap awal, salah satunya adalah membaca nyaring. Dengan membaca nyaring siswa akan mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana (Sagala, 2021). Kemampuan membaca nyaring siswa SD Negeri Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 6,5 dan indikator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar 3.1 membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 57,50. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 7 siswa kelas I SD Negeri Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, 1 anak mendapat nilai 80 sebanyak 10%, 1 anak mendapat nilai 70 sebanyak 25%, 2 anak mendapat nilai 60 sebanyak 20%, 1 anak mendapat nilai 50 sebanyak 25%, dan 2 anak mendapat nilai 40 sebanyak 20 % dan aktivitas belajar siswa rendah. Setelah peneliti mencermati ternyata siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh guru yang dalam pembelajaran membaca nyaring sering menggunakan metode ceramah, dan belum menggunakan metode, sehingga siswa mendapat pemahaman yang masih abstrak.

Upaya meningkatkan kemampuan membaca nyaring merupakan kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Langkah yang peneliti tempuh adalah menyediakan alat peraga konkret yaitu media pias-pias kata. Media pias-pias kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengalaman konkret, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempertinggi daya serap siswa serta siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Melalui penggunaan media pias-pias kata diharapkan taraf kesukaran dan kompleksitas dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberi pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar sehingga hasilnya akan lebih baik (Suwarsih, 2022). Untuk mengetahui seberapa banyak siswa kelas I SD Negeri Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun yang belum lancar membaca, guru memberikan ulangan atau tes tentang membaca. Melalui tes membaca dapat diketahui baik tidaknya kemampuan membaca nyaring. Media pendidikan adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Pengaruh penggunaan media pada proses pembelajaran memberikan dorongan pada guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca nyaring (Nurmadiyah, 2016).

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca nyaring adalah penggunaan media pias-pias kata. Penggunaan media tersebut harus disesuaikan dengan materi atau pokok bahasan yang akan disampaikan misalnya kartu nama, kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata atau pias-pias kata dan kartu kalimat (Badriyah, 2009). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jadmiko (2016) dimana Hasil Penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) hal ini terlihat dari ketertarikan siswa pada kondisi awal 35,00 % menjadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 75,00% pada siklus II meningkat 15,00%. Rumusan Masalah dalam penelitian ini yakni, Apakah penggunaan media pias-pias kata dapat meningkatkan keterampilan

membaca nyaring pada siswa kelas I SD Negeri Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun? Rencana Pemecahan Masalah antara lain: Membuat RPP yang menggunakan media pias-pias kata untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas I, Membelajarkan siswa membaca nyaring dengan menggunakan media pias-pias kata, Membuat lembar pengamatan siswa untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca nyaring, Mengukur pemahaman siswa tentang membaca nyaring sesudah proses pembelajaran.

Tujuan Penelitian, Dalam proposal penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata pada siswa kelas I SD Negeri Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Manfaat Penelitian terbagi 2 yaitu : Manfaat Teoritis antara lain: Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, Dapat memberikan masukan kepada instansi terkait dalam mengambil kebijakan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Manfaat Praktis antara lain: Bagi peneliti, menemukan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas I, Bagi siswa, siswa menjadi lebih terampil dalam membaca nyaring. Bagi institusi, kepala sekolah dapat mensosialisasikan kepada rekan guru sehingga terinspirasi untuk menggunakan media pias-pias kata dalam pembelajaran membaca nyaring siswa kelas 1. Kebaruan dalam penelitian ini adalah Menghasilkan alat peraga konkrit yaitu media pias-pias kata yang merupakan suatu media baru yang sesuai dengan materi atau pokok bahasan serta sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi atau hasil belajar siswa.

## Metode

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Widayati, 2008), Tempat penelitian di ruang kelas 1 SD N Rejosari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Rejosari Kabupaten Madiun, dengan jumlah siswa sebanyak 7 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi (Aqib dkk, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: tes, rubrik penilaian, observasi, dan dokumentasi. Tes berupa tes objektif yang terdiri dari 10 soal yang diberikan di akhir setiap siklusnya. Sedangkan observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dan respon siswa dalam menerima pembelajaran (Anufia dkk, 2019).

## Hasil

*Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan Guru*

| No | Aspek yang dinilai                                                                 | Kondisi awal | Siklus 1   | Siklus 2    |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|--------------|------------|-------------|
| 1. | Kegiatan pra pembelajaran membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup | 1,9          | 3,24       | 3,9         |
| 2  | Kategori                                                                           | Cukup Baik   | Sangat Bak | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Kegiatan pra pembelajaran membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa.

*Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa*

| Kriteria Penilaian | Rata-rata persentase |
|--------------------|----------------------|
| 76 – 100%          | = sangat baik        |
| 51 – 75 %          | = baik               |
| 26 – 50 %          | = cukup baik         |
| <26 %              | = kurang baik        |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan inti peneliti melakukan observasi atau melaksanakan penilaian proses tentang *performance* siswa. Data diperoleh dari lembar penilaian proses dan kuisisioner yang dinilai adalah tentang kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian sehingga setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II diperoleh data pada tabel 3:

*Tabel 3. Lembar Performance Siswa*

| No        | Aspek              | Siklus I |         | Siklus II |         | anak 7 |
|-----------|--------------------|----------|---------|-----------|---------|--------|
|           |                    | F        | %       | F         | %       |        |
| 1.        | Kelancaran membaca | 4        | 60      | 6         | 90      |        |
| 2.        | Kejelasan lafal    | 4        | 60      | 6         | 90      |        |
| 3.        | Ketepatan intonasi | 3        | 55      | 6         | 90      |        |
| 4.        | Keberanian         | 3        | 65      | 6         | 90      |        |
| Rata-rata |                    |          | 60,00 % |           | 90,00 % |        |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan penilaian dalam perihal kelancaran membaca, kejelasan lafal, ketepatan intonasi, keberanian dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan.

*Tabel 4. Lembar Kuesioner Siswa*

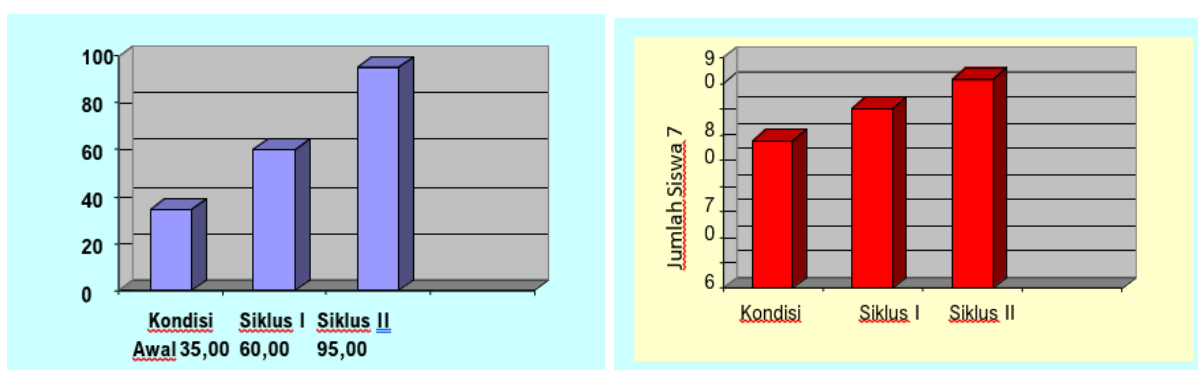
| No        | Aspek                          | Siklus I |         | Siklus II |         | anak 20 |
|-----------|--------------------------------|----------|---------|-----------|---------|---------|
|           |                                | F        | %       | F         | %       |         |
| 1.        | Senang kartu huruf             | 4        | 65      | 6         | 95      |         |
| 2.        | Suka membaca                   | 4        | 60      | 6         | 90      |         |
| 3.        | Berani bertanya pada guru      | 5        | 80      | 6         | 95      |         |
| 4.        | Dapat menjawab pertanyaan guru | 5        | 80      | 6         | 90      |         |
| Rata-rata |                                |          | 72,50 % |           | 92,50 % |         |

Berdasar tabel di atas menunjukkan tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan. Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari penilaian proses dengan, pengamatan dan dari penilaian akhir dengan tes individu. Hasil belajar tes akhir ini diperoleh dari lembar tes individu siswa. Setelah dilaksanakan penelitian siklus II diperoleh data tabel 5:

Tabel 5. Lembar Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa.

| No                    | Nilai dari Aspek Pencapaian Hasil Belajar | Kondisi Awal |       | Siklus I |       | Siklus II |       | Ket                                                                                                                            |
|-----------------------|-------------------------------------------|--------------|-------|----------|-------|-----------|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                       |                                           | f            | %     | f        | %     | f         | %     |                                                                                                                                |
| KKM                   |                                           | 64           | -     | 65       | -     | 65        | -     | Indikator keberhasilan penelitian ini sedikitnya 75% jumlah siswa telah dapat mencapai KKM<br>Rata - rata minimal mencapai KKM |
| Nilai terendah        |                                           | 40           | -     | 60       | -     | 60        | -     |                                                                                                                                |
| Nilai Tertinggi       |                                           | 80           | -     | 90       | -     | 10        | -     |                                                                                                                                |
| Prosentase tuntas     |                                           | -            | 35,00 | -        | 60,00 | -         | 95,00 |                                                                                                                                |
| Prosentase blm tuntas |                                           | -            | -     | -        | -     | -         | -     |                                                                                                                                |
| nilai rata-rata kelas |                                           | 57,5         | 5,00  | 70,00    | 40,00 | 81,75     | 5,00  |                                                                                                                                |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, prosentase tuntas, prosentase belum tuntas dan nilai rata-rata kelas dari siklus 1 dan siklus 2 yang mengalami peningkatan yang bagus.



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Klasikal

Tabel 6. Lembar Refleksi Kegiatan Pembelajaran

| No | Aspek yang dinilai pendapat siswa tentang proses pembelajaran | Kondisi Awal |       | Siklus I |       | Siklus II |       | Ket     |
|----|---------------------------------------------------------------|--------------|-------|----------|-------|-----------|-------|---------|
|    |                                                               | f            | %     | F        | %     | F         | %     |         |
| 1. | Tertarik atau bersemangat                                     | 3            | 35,00 | 4        | 60,00 | 5         | 75,00 | Anak 20 |
| 2. | Cukup tertarik atau cukup bergairan.                          | 2            | 20,00 | 2        | 25,00 | 1         | 20,00 |         |
| 3. | Kurang tertarik atau kurang bergairah                         | 2            | 45,00 | 1        | 15,00 | 1         | 5,00  |         |

Berdasarkan tabel di atas setelah kegiatan penilaian akhir diadakan tindakan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata, ternyata ada siswa yang tertarik dan semangat, cukup tertarik cukup bergairah, kurang menarik atau kurang bergairah.

## Refleksi

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas I (satu) dalam belajar membaca nyaring dengan pias-pias kata mengalami peningkatan, pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25% dan menjadi 75,00% pada siklus II berarti naik 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I 65,65% menjadi 91,30% pada siklus II terjadi kenaikan 25,65%, dari pengamatan performance siswa

dalam membaca nyaring kelompok pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II mengalami kenaikan 30,00% dan dari hasil kuesioner siswa 72,50% pada siklus I Menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%. Indikator keberhasilan tentang keaktifan dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada penelitian ini 75% jumlah siswa berarti telah berhasil. Hal ini diamati pada proses yang menghidupkan suasana pembelajaran sehingga siswa pun mampu memecahkan masalah.

Kemampuan guru dalam menerapkan membaca nyaring dengan pias- pias kata pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup mengalami peningkatan dari kondisi awal mencapai poin 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I naik 1,34 poin dan mencapai 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II naik 0,66 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir atau pada ulangan harian mengalami peningkatan persentase siswa tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I berarti naik 25,00% dan menjadi 95, 00% pada siklus II naik 35,00%. Indikator keberhasilan tentang hasil belajar siswa pada penelitian ini ditetapkan minimal 75% jumlah siswa telah mencapai KKM berarti telah berhasil. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari kondisi awal 57,50 menjadi 70,00 pada siklus I naik 12,50 poin dan menjadi 81,75 pada siklus II naik 11,75 poin. Indikator keberhasilan tentang nilai rata-rata kelas pada penelitian ini ditetapkan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65,00 berarti sudah berhasil. Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dapat memecahkan masalah dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat.

### **Kendala dan masalah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II :**

Setelah mengamati proses pembelajaran dan menganalisis hasil belajar siswa pada siklus II tidak ditemukan kendala hal ini terbukti semua guru dan Kepala sekolah SDN Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun mensupport dan mendukung serta sangat antusias membantu dan mengamati pelaksanaan siklus II agar menambah pengalaman namun timbul masalah yaitu; Dari 7 siswa masih 1 anak yang kurang tertarik dengan penerapan penggunaan media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal ini mengakibatkan anak tersebut juga kurang aktif, walaupun indikator keberhasilan tentang prosentase keaktifan siswa dalam kelas telah melebihi batas minimal yaitu 91,30%. Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 6 anak telah tuntas atau 95,00%, namun masih ada 1 anak atau 5,00% belum tuntas.

### **Rancangan strategi penyelesaian masalah**

Menyediakan alat peraga yang lebih menarik, ukuran pias-pias diperbesar, direncanakan anak diajak mengamati balon-balon disediakan. Menyusun soal-soal untuk kuesioner setelah pembelajaran. Merencanakan memberikan perhatian khusus kepada 1 siswa yang belum tuntas. Disiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dari pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sukar.

## **Tindak lanjut/ implementasi strategi penyelesaian masalah**

Menggunakan media yang lebih menarik dan menyarankan siswa untuk mengamati balon-balon yang disediakan. Setelah pembelajaran selesai diberikan kuesioner. Memberikan perhatian khusus kepada 1 anak yang belum tuntas belajar dalam proses pembelajaran. Memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dari pertanyaan-pertanyaan yang mudah ke pertanyaan yang sukar.

## **Pembahasan**

### ***Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus I***

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 7 siswa 1 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 60, 2 siswa mendapat nilai 50 dan 1 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 3 siswa persentase tuntas belajar 35,00%, siswa belum tuntas belajar 4 siswa prosentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 7 siswa, 2 siswa mendapat nilai 60, 3 siswa mendapat nilai 70, 1 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa nilai mendapat 90.

Persentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 35,00% menjadi 60,00% setelah dilaksanakan siklus I, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa tuntas belajar. Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 7 siswa yang tertarik 2 siswa sebanyak 35,00%, 2 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 3 siswa sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 7 siswa 4 siswa tertarik sebanyak 60,00%, 2 siswa cukup tertarik sebanyak 25,00%, 1 siswa kurang tertarik sebanyak 15,00% Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I.

### ***Pembahasan Hasil Observasi Tindakan Siklus II***

Berdasarkan tabel tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan rata-rata kelas nilai ulangan harian 57,5 dari 7 siswa 3 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa mendapat nilai 70, 1 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 50 dan 1 siswa mendapat nilai 40. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65,00, siswa tuntas belajar 2 siswa persentase tuntas belajar 35,00%, siswa belum tuntas belajar 5 siswa prosentase belum tuntas belajar 65,00% nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan

pias-pias kata pada Siklus I nilai rata-rata kelas ulangan harian menjadi 70,00 dari 7 siswa, 2 siswa mendapat nilai 60, 2 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa nilai mendapat 90.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas Ulangan harian menjadi 81,75 dari 7 siswa 1 siswa mendapat nilai 60, 1 siswa mendapat nilai 75, 1 siswa mendapat 80, 1 siswa mendapat nilai 85, 1 siswa mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 95 dan 1 siswa mendapat nilai 100. Dengan persentase tuntas belajar klasikal 95,00% dan prosentase belum tuntas belajar klasikal 5,00%, nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 57,5 meningkat menjadi 70,00 pada siklus I 50,00 point diatas KKM, dari siklus I ke siklus II meningkat mendapat 81, 75. 16,75 point di atas KKM. Persentase tuntas belajar klasikal meningkat dari kondisi awal dari 35,00% menjadi 60,00% setelah siklus I, dan menjadi 95,00% setelah siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ini yaitu ditetapkan 75,00% siswa telah tuntas belajar.

Dari hasil wawancara ketika kegiatan refleksi pembelajaran tentang ketertarikan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran tematik menunjukkan bahwa pada kondisi awal dari 7 siswa yang tertarik 3 siswa sebanyak 35,00%, 2 siswa cukup tertarik sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 2 siswa sebanyak 45,00%. Setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan dari 7 siswa 4 siswa tertarik sebanyak 60,00%, 2 siswa cukup tertarik sebanyak 25,00%, 1 siswa kurang tertarik sebanyak 15,00% dan setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan dari 7 siswa 4 anak tertarik sebanyak 75,00%, siswa yang cukup tertarik 2 anak sebanyak 20,00%, siswa yang kurang tertarik 1 anak sebanyak 5,00%, ketertarikan siswa ini memacu keaktifan belajar siswa terbukti hasil belajar meningkat.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media pias-pias kata mencapai rata-rata 65,65%, pada siklus I dan meningkat menjadi 91,30% pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu 75% siswa dapat menunjukkan keaktifan berpikir dengan sungguh-sungguh, dalam proses pembelajaran pada siklus I dan 90,40% pada siklus II berarti siswa sudah dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan pias-pias kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah terjadi peningkatan hal ini terlihat dari data hasil observasi dari kepala sekolah, dari kondisi awal mencapai nilai 1,9 kriteria cukup baik menjadi 3,24 kriteria sangat baik pada siklus I dan meningkat menjadi 3,9 kriteria sangat baik pada siklus II. Dengan demikian suasana pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dalam pembelajaran membaca nyaring dan kemampuan guru meningkat serta hasil belajar siswa meningkat, maka penelitian siklus II dihentikan. Temuan dalam penelitian ini adalah semua guru dan Kepala sekolah SDN Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun mensupport dan mendukung serta sangat antusias membantu dan mengamati pelaksanaan di setiap siklus agar menambah pengalaman namun dari temuan masih terdapat 1 dari 7 siswa yang kurang tertarik dengan penerapan penggunaan media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal ini mengakibatkan anak tersebut juga kurang aktif, walaupun indikator keberhasilan tentang prosentase keaktifan siswa dalam kelas telah melebihi batas minimal.

## Kesimpulan

Berdasarkan Pemaparan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung tercipta pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) hal ini terlihat dari ketertarikan siswa pada kondisi awal 35,00 % menjadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 75,00% pada siklus II meningkat 15,00%. Pada indikator partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I 65,65% menjadi 91,30 % pada siklus II meningkat 25,65%, dari pengamatan performance siswa dalam membaca nyaring pada siklus I 60,00% menjadi 90,00% pada siklus II meningkat 30,00% dan dari hasil kuisioner siswa 72,50% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II meningkat 20,00%. Kemampuan guru dalam menerapkan penggunaan media pias-pias kata pada kondisi awal mencapai 1,9 dalam kriteria cukup baik menjadi 3,24 dalam kriteria sangat baik pada siklus I meningkat 1,34 poin dan menjadi 3,9 dalam kriteria sangat baik pada siklus II meningkat 0,66 poin. Hasil belajar siswa pada tes akhir presentasi siswa tuntas belajar pada kondisi awal 35,00% menjadi 60,00% pada siklus I meningkat 25,00% dan menjadi 95,00% dan pada siklus II meningkat 35,00%, nilai rata-rata kelas dari kondisi awal 57,50 menjadi 70,00 pada siklus I meningkat 12,50 poin dan menjadi 81,75 pada siklus II meningkat 11,75 poin. Temuan dalam penelitian ini adalah guru dan Kepala sekolah SDN Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun mensupport dan mendukung peserta sangat antusias membantu dan mengamati pelaksanaan di setiap siklus agar menambah pengalaman namun dari temuan masih terdapat 1 dari 7 siswa yang kurang tertarik dengan penerapan penggunaan media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal ini mengakibatkan anak tersebut juga kurang aktif.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data.
- Badriyah, N. (2009). Peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui media pias-pias kata pada siswa kelas I SD Negeri Keden I Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2009/2010.
- Darwati, S. (2022). *Menulis Permulaan dengan Pias-pias Kata*. Penerbit NEM.
- Jadmiko, R. S. (2016). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Purworejo I Ngunut Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 2(01).
- Putri, L. M. K. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring melalui Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas I SDN 1 Mojorejo Ponorogo. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(01), 81-95.

- Nurmadiyah, N. (2016). Media pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Rengan, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Pias-Pias Kata pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Rikut Jawa Kecamatan Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 147-159.
- Sagala, D. V. B. (2021). *Analisis Kesulitan Siswa Memahami Bacaan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Rk Fr. Xaverius Pasar Iii Namorambe Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Quality).
- Suprapti, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Surya Buana Pendidikan*, 1(1), 36-42.
- Suwarsih, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Pias-Pias Kata Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 13/I Muara Bulian Kecamatan Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3232-3240.
- Tindani, N. K. (2021). Efektivitas Pembelajaran: Studi Pada Mentoring PAI STMIK JABAR. *JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 66-82.
- Umanahu, M., Eksan, W., & Jainudin, J. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas III SD Negeri 115 Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(4), 270-274.
- Werdiningsih, E. (2013). Pengembangan Kemampuan Berpikir Mahasiswa melalui Pembelajaran Membaca Teks Absurd. *Likhitaprajna*, 15(1), 53-60.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).
- Zulaekah, A. (2014). Upaya Peningkatanketerampilan Membaca Melalui Penggunaan Media Pias-pias Kata Pada Siswa Kelas 1a Semester II SD Negeri Bandungrejo 1 Tahun Pelajaran 2013/2014. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2).